

PEMBELAJARAN FIKIH DAN PROBLEMATIKA PENGAJARANNYA ERA PANDEMI COVID-19 DI MIS BALIGE

Jusniar Piliang

MIS Balige

Email: jusniarpiliang@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 1 No. 1
2023

Abstrak: Tulisan ini berupaya menelaah secara rinci problematika pembelajaran berbasis *online* di MIS Balige. Adapun fokus pembahasan ditujukan pada aspek problematika dan upaya penyelesaiannya di MIS Balige. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik wawancara. Selanjutnya, data dianalisis dengan teknik reduksi data, *display data* dan menarik simpulan. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa (1) jaringan internet, biaya paket data internet, dan terbatasnya jumlah *smartphone* keluarga menjadi problematika pembelajaran sistem *online* di MIS Balige; (2) Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah menyiapkan pembelajaran *online*, menyiapkan jadwal baru dan mensosialisasikan bahwa proses belajar mengajar akan melalui pembelajaran *online*. Belajar bisa dilakukan dari jarak jauh menggunakan ponsel, dengan menggunakan *WhatsApp*.

Kata Kunci: *Era Covid-19, Pembelajaran Fikih.*

Abstract: This paper attempts to examine in detail the problems of online-based learning at MIS Balige. The focus of the discussion is on problematic aspects and efforts to solve them at MIS Balige. This study used a descriptive qualitative approach, using interview techniques. Next, the data were analyzed using data reduction techniques, data display and drawing conclusions. The results of this study indicate that (1) internet network, internet data package costs, and the limited number of family smartphones are problems with online system learning at MIS Balige; (2) Several efforts that can be made by the teacher are preparing online learning, preparing a new schedule and socializing that the teaching and learning process will be through online learning. Learning can be done remotely using a cellphone, using *WhatsApp*.

Keywords: Era of Covid-19, Fiqh Learning.

Pendahuluan

Penetapan status pandemi covid-19 per 11 Maret 2020 lalu, memberikan banyak pelajaran bagi tiap lini kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan (Ahyar, 2020). Hal ini terlihat dari situasi pembelajaran di era pandemi covid-19 yang mengubah “wajah” dunia pendidikan di Indonesia, baik pada satuan pendidikan dasar, menengah, pendidikan tinggi, bahkan pendidikan non-formal sekalipun di masyarakat.

Peranan dan kolaborasi antara pendidik (guru) bersama orangtua, dipandang menjadi solusi dan alternatif dari upaya memberikan kebutuhan pendidikan bagi anak-anak semasa pandemi covid-19 (Schneider & Council, 2020). Upaya memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak juga ditempuh melalui sistem daring (atau belajar *online*). Berbagai platform pembelajaran digunakan untuk membantu proses belajar dan interaksi guru bersama siswa (anak) pada waktu yang sama namun tempat yang berjauhan, dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Herliandry, *et.al.*, 2020; Assingkily & Miswar, 2020).

Menurut Syarifudin (2020), pembelajaran jarak jauh dengan sistem *online* memberi peluang interaksi lebih luas antara pendidik dan anak untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas meskipun di tengah suasana pandemi covid-19. Begitupun, diakui bahwa pembelajaran dengan sistem *online* ini masih menimbulkan pro-kontra dan aspek *plus-minus* dalam implementasinya. Bahkan, tidak jarang guru (pendidik) merasa terbebani dengan “sistem belajar baru” ditambah pula kesulitan yang dialami guru yang dikhawatirkan dapat menimbulkan *stress* atas “beban” tersebut (Lubis, *et al.*, 2020; Sit & Assingkily, 2021).

Tidak sekadar pada pendidikan formal, pendidikan non-formal sebagai lembaga penting dalam mewujudkan cita “mencerdaskan kehidupan bangsa” juga mengalami imbas dari pandemi covid-19 (Lubis, *et.al.*, 2020). Mendukung hal ini, Kurniati, *et.al.* (2020) menginformasikan realita yang ditunjukkan oleh penyelenggara lembaga pendidikan non-formal berupa madrasah yang “mewajibkan” seluruh sivitas madrasah untuk mengamalkan 3M, yakni Memakai masker, Mencuci tangan dengan sabun dan Menghindari kerumunan.

Fenomena pembelajaran daring ini, agaknya menjadi problematika tersendiri di lingkungan penyelenggara pendidikan formal, seperti jenjang MI bagi anak-anak usia dasar. Padahal, pendidikan bagi anak usia dasar, dipandang sebagai “tonggak utama” dalam menyongsong Indonesia emas pada usia 1 (satu) abad kemerdekaan bangsa. Menurut Oktavian & Aldya (2020), dibutuhkan upaya integrasi oleh penyelenggara pendidikan non-formal di era covid-19 ini, agar pembelajaran berkualitas dan memenuhi kebutuhan anak menyongsong era serba canggih dan kemajuan pesat IPTEK saat ini.

Menyikapi hal ini, MIS Balige mengupayakan berbagai cara untuk menciptakan pembelajaran berkualitas sebagai wujud eksistensi lembaga di era covid-19. Lembaga ini, berupaya menghidupkan suasana belajar melalui aplikasi *WhatsApp Group* dan upaya lainnya untuk mendukung interaksi belajar antara guru dan siswa semasa pandemi covid-19. Terlebih, kini Indonesia akan menghadapi masa *new normal* pasca pandemi covid-19.

Sejatinya, pembelajaran daring dan berbagai problematikanya di era covid-19 telah banyak dikaji peneliti terdahulu. Di antaranya membahas aspek analisis penyelenggaraan “setara daring” sebagai media pembelajaran PLS (Fibrianti & Suhanadji, 2020), penerapan pembelajaran daring pada peserta didik Paket C (Rimbarizki & Susilo, 2017), pengembangan *e-learning* (Irfan, 2019), dan pembelajaran jarak jauh via Zoom pada peserta didik Paket C (Putra & Nisaurasyidah, 2020).

Adapun *novelty* dari penelitian ini terletak pada upaya telaah problematika pembelajaran daring pada lembaga pendidikan formal, yang dirangkum dalam judul, “*Pembelajaran Fikih dan Problematika Pengajarannya Era Covid-19 di MIS Balige*”. Adapun fokus pembahasan meliputi aspek telaah problematika pendidik dalam

pelaksanaan pembelajaran dari di madrasah ibtidaiyah dan upaya mengatasi problematika tersebut di MIS Balige.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran tentang apa saja masalah atau problem guru dan upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa new normal. Penelitian ini berfokus pada guru dan peserta didik di MIS Balige. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di madrasah tersebut. Teknik wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dalam artian peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber terkait masalah pembelajaran daring era new normal di madrasah. Selanjutnya data yang telah peneliti terima dari wawancara tersebut akan dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru di madrasah mengakui bahwa pembelajaran daring ini sangat kurang efektif apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Karena beberapa masalah yang timbul, di antaranya: *Pertama*, materi pelajaran yang disampaikan menggunakan media daring tidak atau belum bisa memahami peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Jika materi yang disampaikan dengan menggunakan beberapa media yang digunakan mungkin materi yang disampaikan dapat lebih mudah untuk dipahami.

Seperti materi dikemas apik dengan menggunakan *powerpoint* atau guru menjelaskan dengan menggunakan video pembelajaran yang disampaikan per bab. Hal ini terbukti, ketika banyak peserta didik banyak mengeluhkan pembelajaran daring ini ketika pembelajaran berlangsung. Terlebih materi yang disampaikan disajikan melalui *platform WhatsApp* grup yang dibentuk guru pengampu. Sedangkan menurut peneliti penggunaan *media WhattApp* dinilai kurang efektif untuk digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran daring dan media tersebut lebih cocok digunakan untuk memberi tugas atau kuis kepada peserta didik.

Kedua, kemampuan guru pengajar sangat terbatas dalam menggunakan media teknologi ketika pembelajarang daring berlangsung. Hampir semua guru kurang mampu dalam mengoperasikan computer atau *handphone* guna mendukung proses pembelajaran daring berlangsung. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berhubungan dengan internet, penggunaan *platform* media pembelajaran atau membuat video pembelajaran sendiri. Meskipun ada beberapa guru yang mampu menguasai teknologi tetapi dalam pengoperasiannya terbatas.

Ketiga, adanya keterbatasan guru dalam melaksanakan kontrol saat pembelajaran daring berlangsung. Karena itulah banyak guru yang lebih menekankan tugas dari pada penjelasan kepada peserta didik. Hal inilah yang terjadi disebabkan *platform* yang digunakan tidak menyediakan menu forum untuk diskusi guna menjelaskan materi pelajaran. Jikapun ada menu tersebut, peserta didik tidak banyak yang dapat memanfaatkan menu tersebut dengan baik. Dikarenakan tidak semua peserta didik benar-benar aktif hingga pembelajaran daring selesai.

Dilihat dari faktor peserta didik yang dapat peneliti temukan, hal tersebut menjadi salah satu faktor munculnya masalah yang dihadapi ketika pembelajaran

daring berlangsung, di antaranya: *Pertama*, peserta didik kurang aktif dan kurang tertarik ketika mengikuti pembelajaran daring. Kurangnya fasilitas pendukung seperti handphone dan kouta internet, serta ketidakpedulian peserta didik akan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga tugas tidak dikerjakan dan semakin menumpuk.

Kedua, sebagian peserta didik tidak mempunyai handphone yang digunakan ketika pembelajaran daring sebagai media belajar daring, jikapun ada handphone tersebut milik wali murid. Dan banyaknya wali murid mengeluhkan bahwa handphone mereka cepat panas karena banyaknya *Chatt* yang ada di grup *WhatsApp* mata pelajaran. Jika dihitung setiap tingkatan atau kelas dihitung terdapat kurang lebih 10 mata pelajaran sehingga memerlukan 10 grup *WhatsApp*. Dan jika wali murid memiliki 2 sampai 3 anak yang bersekolah di madrasah maka satu *handphone* harus memuat 20 sampai 30 grup *WhatsApp* dengan satu *handphone*. Dan kurangnya waktu wali murid untuk mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung.

Ketiga, lamanya pembelajaran daring ini yang mengharuskan peserta didik dan guru harus bekerja dan belajar dari rumah membuat sebagian besar peserta didik menjadi malas dan bosan ketika pembelajaran daring berlangsung. Sehingga semakin berjalannya pembelajaran daring, banyak peserta didik yang tidak berpartisipasi ketika sudah waktunya pembelajaran dimulai.

Upaya Mengatasi Problematika Pendidik Pembelajaran Daring

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru di madrasah bahwa upaya yang sudah dilakukan oleh beberapa guru tersebut, diantaranya: *Pertama*, guru menyediakan grup *WhatsApp* per kelas dan per kelas tersebut dibagi grup tambahan untuk per mata pelajaran agar guru mudah untuk memberikan penjelasan terkait materi yang akan dibahas. Akan tetapi, banyak wali murid yang mengeluhkan hal tersebut, dikarenakan banyaknya grup yang dibuat membuat *handphone* sering panas dan eror ketika dioperasikan. Belum lagi, jika wali murid mempunyai 2 atau 3 anak yang belajar di madrasah harus berapa grup yang terbentuk dalam satu *handphone*? Dan keterbatasan kuota dan biaya yang dikeluarkan wali murid ketika pembelajaran daring berlangsung.

Kedua, guru menyiapkan materi pembelajaran dengan membuat video pembelajaran dan *voice note* dalam menjelaskan materi pelajaran berlangsung. Keterbatasan IT dalam pengoperasiannya untuk meningkatkan kompetensi dikira kurang efektif dalam proses pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru hanya mengandalkan *Platform WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring yang diadakan ini.

Ketiga, untuk mengurangi peserta didik yang kurang peduli ketika mengikuti pembelajaran daring, beberapa guru membuat keputusan untuk melakukan pembelajaran di rumah masing-masing guru. Pembelajaran dilakukan dengan sistem shift yaitu setiap satu hari hanya menerima satu kelas untuk melakukan pembelajaran dan itu tidak lebih dari 15 sampai 20 siswa yang datang untuk kegiatan belajar mengajar.

Meskipun begitu, beberapa guru tersebut tetap menerapkan sistem protokol kesehatan dengan sebelum masuk harus mencuci tangan yang sudah disediakan, memakai masker, dan tetap menjaga jarak ketika pembelajaran berlangsung. Selebihnya beberapa guru hanya mengandalkan grup *WhatsApp* untuk memberikan tugas tanpa dijelaskan terlebih dahulu dengan diberikan tenggang tugas untuk dikumpulkan, lalu setelah itu tugas dikumpulkan kepada guru dengan mengirimkan tugas langsung ke rumah guru yang mengajar.

Upaya yang dilakukan oleh beberapa guru tersebut ternyata dinyatakan gagal oleh kepala madrasah dalam menangani masalah yang terjadi ketika pembelajaran daring berlangsung. Sehingga kepala madrasah membuat keputusan untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar madrasah sesuai aturan new normal dengan berpacu pada protokol kesehatan. Madrasah memfasilitasi tempat cuci tangan, meja yang berjarak, masker gratis dengan tulisan *I Love Madrasah* yang dibagikan ke setiap siswa dan guru yang mengajar, dan membagikan *face shield* gratis untuk seluruh warga madrasah tidak terkecuali pengajar madrasah. Dampak yang timbul akibat masalah pembelajaran tersebut yakni, banyaknya siswa yang keluar dan tidak mau mengikuti pembelajaran daring.

Paparan di atas, memberikan gambaran tentang pembelajaran dapat berjalan dengan baik, jika dilihat dari segi kondisi yang dialami dari berbagai permasalahan yang muncul baik yang sederhana atau yang kompleks. Masing-masing masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan melakukan beragam upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Akan tetapi, ketika melakukan upaya tersebut, bisa dikatakan berhasil atau tidak madrasah dalam mengatasi persoalan yang timbul akibat pandemi bergantung pada guru menguasai IT atau tidak.

Di era sekarang yang notabennya pembelajaran serba online menjadikan guru baik di sekolah formal maupun non formal harus lebih kreatif dan inovatif. Di sini guru dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi dengan maksimal, terlebih guru madrasah yang menjadi problematika dalam pembahasan kali ini. Menurut Rahman (2020) dalam Pembelajaran Daring di Era Covid-19 adalah sistem pembelajaran daring sudah lumayan efektif. Kegiatan pembelajaran daring berjalan dengan lumayan baik, meskipun terdapat suatu kendala atau masalah dalam menggunakan aplikasi *zoom* dan *google meet*, yaitu ada kendala di mana peserta didik masih kurang paham bagaimana menggunakan aplikasi tersebut, dan kendala yang lebih banyak ditemui adalah koneksi internet yang lambat pada daerah peserta didik.

Covid-19 ini memang sedang meresahkan banyak pihak tidak hanya bagi sektor pemerintahan, ekonomi dan sekolah. Hampir semua sektor berdampak akibat adanya pandemi saat ini. Penyakit yang sangat mudah menular terutama bagi mereka yang imunnya sedang kurang baik bisa berakibat fatal. Pemerintah yang giat menyampaikan tiga yakni mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Dengan adanya ini pembelajaran jarak jauh adalah salah satu solusi yang tepat untuk mengurangi resiko terkena virus.

Selain guru yang harus mengoptimalkan pembelajaran, peran tua sangat diperlukan untuk mengawasi anak saat mengikuti pembelajaran (Supriatna, 2020). Dalam hal ini upaya guru dalam mengatasi pembelajaran daring dengan memulai pembelajaran dengan literasi membaca, melakukan sharing tentang masalah yang dihadapi siswa saat belajar di rumah, memberikan tugas via *whatsapp* dan memberikan tugas setiap seminggu sekali untuk di kumpulkan langsung kepada wali kelas, dengan begini guru madrasah bisa mengontrol sejauh mana pemahaman murid terhadap pelajaran yang sudah disampaikan melalui pembelajaran daring (Astuti, 2020).

Dalam memutus penyebaran virus pembelajaran daring ini menjadi jalan keluar, pendidikan masih bisa berjalan aktivitas lainnya juga masih bisa berjalan dengan adanya teknologi yang makin mempermudah pekerjaan manusia. Selain itu penyebaran virus ini bisa kita kendalikan, dengan adanya perilaku yang menjaga jarak aman antara satu orang dengan orang lainnya, mengurangi kerumunan di sekolah maupun ditempat lainnya. Dengan seperti ini pembelajaran daring sebagai solusi

pelaksanaan pembelajaran saat ini siswa dianjurkan memiliki fasilitas yang memadai, tercapainya eektivitas pembelajaran daring, tercapainya tujuan bersama yakni memutus tali persebaran virus (Mansyur, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran daring di era pandemi covid-19 memang menjadi alternatif bagi dunia pendidikan. Begitupun, masih terdapat problematika dalam implementasinya, yaitu jaringan internet, biaya paket data internet, dan terbatasnya jumlah *smartphone* keluarga menjadi problematika pembelajaran sistem *online* di MIS Balige; Penelitian ini menemukan bahwa upaya yang harus dilakukan yaitu (a) menyiapkan pembelajaran *online*, (b) menyiapkan jadwal baru dan (c) men-sosialisasikan bahwa proses belajar mengajar akan melalui pembelajaran *online*.

Daftar Pustaka

- Ahyar, M. (2020). Problematika Pendidikan Berbasis Masyarakat dan Solusinya di Era New Normal Covid-19. *El_Huda, IAI Qomarul Huda Bagu NTB*, 11(2), 1–15. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhuda/article/view/3953>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Miswar. (2020). Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid-19). *Tazkiyah*, 9(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.
- Astuti, Y. P. (2020). Upaya Guru Mengoptimalkan Pembelajaran Daring Kelas I SDN Andulang di Era Pandemi Covid-19. In A. Rahardjanto, Husamah, & Mas'odi (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (pp. 80–84). Universitas Muhammadiyah Malang. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/issue/view/126>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fibrianti, Silfi & Suhanadji. (2020). Analisis Penyelenggaraan "Setara Daring" Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) SKB Gudo Kabupaten Jombang. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/9071>.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Irfan, Fahmi. (2019). Pengembangan E-Learning untuk Pembelajaran Sekolah Nonformal. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2). <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/Delta/article/view/926>.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam

- Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lubis, M., Yusri, D., & Gusman, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–15.
<http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/1>
- Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkily, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *Kuttab*, 4(2).
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76.
<http://www.stkipgribl.ac.id/jurnal/index.php/pedagogia/article/view/640>
- Mamun, M. A., Chandrima, R. M., & Griffiths, M. D. (2020). Mother and Son Suicide Pact Due to Covid-19-Related Online Learning Issues in Bangladesh: An Unusual Case Report. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 7(1), 1–4.
<https://doi.org/10.1007/s11469-020-00362-5>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113.
<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In Mesran (Ed.), *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (Sainteks)* (Vol. 1, Issue 1, pp. 56–60). STMIK Budi Darma. <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>
- Putra, Nugraha Permana & Ida Nisaurasyidah. (2020). Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom dan WhatsApp Group di Era New Normal pada Warga Belajar Paket C di PKBM Bina Mandiri Kota Cimahi. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/344>
- Rahman, T. (2020). Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *SocArXip Papers*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.31235/osf.io/7bfhk>.
- Rimbarizki, Rimbun & Heryanto Susilo. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+plus Unesa*, 6(2). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/19586>.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Schneider, S. L., & Council, M. L. (2020). Distance Learning in the Era of Covid-19. *Archives of Dermatological Research*, 8(1), 3–4.
<https://doi.org/10.1007/s00403-020-02088-9>
- Sit., Masganti & Muhammad Shaleh Assingkily. (2021). Persepsi Guru tentang *Social Distancing* pada Pendidikan AUD Era New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1009-1023.
<https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/756>
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) dalam Pandangan Islam. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 100–115.
<http://dx.doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>